

MANAJEMEN PENDIDIKAN MENUJU KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ASY'ARI KUNIRAN KABUPATEN PATI

Sri Mukarikh¹⁾ Soegeng²⁾ Ghufron Abdullah²⁾.

- 1) Guru di Kabupaten Pati
- 2) Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan karakter, faktor pendukung pendidikan karakter dan dampak pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui implementasi pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati (2) Mengetahui faktor pendukung pendidikan menuju karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati (3) Mengetahui pengembangan pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Implementasi (1) seperti berjabat tangan pagi hari, membaca Asmaul Husna, maupun berdoa pada saat memulai pelajaran di kelas, sholat dhuhur berjamaah di musholla.

(2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter adanya dukungan komite sekolah dan adanya sekolah madrasah diniyah, adanya TPQ (Taman Pendidikan Alquran). (3) Dampak pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati adalah: Adanya lomba, Jumat beramal dan kebersihan lingkungan.

Untuk pengembangan pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran perlu adanya pengawasan bersama antara sekolah, komite sekolah dan orang tua.

Kata Kunci : *manajemen, pendidikan karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang dilakukan dalam bentuk kegiatan tersebut disatukan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati, sebagai pembangunan karakter siswa yang diantaranya seperti, penilaian pembelajaran yang mengacu kepada karakter siswa dimana acuan penilaian adalah sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dikelas meskipun siswa kurang dapat memahami pelajaran namun memiliki sikap dan perilaku yang baik selama proses pembelajaran, maka hal tersebut menjadi pertimbangan dalam memberikan nilai.

Kedisiplinan tersebut yang diberlakukan disekolah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa, seluruh komponen sekolah diwajibkan untuk meningkatkan kedisiplinan baik itu kepala sekolah, guru dan siswa yang tertulis

dalam tata tertib madrasah. Kedisiplinan ini sebagai bentuk kepedulian sekolah untuk membangun karakter disiplin siswa sehingga diharapkan nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, menjadi manusia yang menerapkan segi-segi keagamaan, serta selalu menghargai orang-orang yang memang sepatutnya dihargai.

Manajemen merupakan induk dari sebuah kegiatan yang mempunyai definisi yang bervariasi, menurut Dale dalam Pidarta (2011: 7) mengemukakan manajemen sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan, proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer. Variasi ini berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi itu. Artinya setiap obyek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula masing-masing tempat organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada organisasi itu. Itulah sebabnya variasi-variasi seperti itu wajar ada dan bisa diterima. Manajemen yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi disebut manajemen yang fleksibel menurut (Pidarta, 2011: 19). Manajemen banyak para ahli yang merumuskan beberapa fungsi. Fungsi manajemen merupakan landasan atau elemen dasar yang dijadikan rujukan atau acuan untuk melakukan berbagai kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung di mana saja, baik dalam situasi pendidikan formal, nonformal maupun informal dalam keluarga maupun masyarakat. Pendidikan karakter adalah proses yang secara sistematis disusun dan dilaksanakan di dalam suatu satuan pendidikan melalui proses yang sengaja diciptakan maupun proses yang berlangsung secara nyata walaupun tidak disengaja, tetapi berpengaruh terhadap internalisasi suatu nilai karakter menurut (Suryadi, 2014: 104).

Tujuan pendidikan karakter. Menurut Asmani (2013: 42) tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan

bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan informasn kunci dan informan pendukung, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati, yaitu sebuah unit pelaksana teknis pendidikan (sekolah) yang terletak di Desa Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2016.

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan sebagai berikut:(1) Tahap konseptual (2) Perancangan dan perencanaan,. (3) Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian. (4) Fase empirik (5) Fase analitik, yakni pengolahan dan penganalisan data hasil penelitian untuk memperoleh simpulan (6) Fase desiminasi, yakni penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh simpulan.

Prosedur pengumpulan data yang dimaksud adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan, adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan kajian dokumen, secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Obsesrvasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.

3. Kajian Dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Bogdan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016: 334). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Hasil catatan terdiri dari atas dua bagian, yaitu pertama, catatan kasus yang merupakan tentang apa yang didengar, diamati, dan dibaca sendiri oleh Peneliti apa adanya tanpa ada pendapat dan tafsiran dari Peneliti.

Data yang dicatat dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan mempersulit penarikan kesimpulan, maka perlu dipersingkat, dirangkum, dan dipilih data yang penting dan berkaitan langsung dengan pokok persoalan. Data-data yang telah dikumpulkan diolah dan direduksi dalam bentuk kata-kata atau kalimat, kemudian dibuktikan kebenaran data-data yang diperoleh dan dilihat kesesuaiannya dengan kenyataan di lapangan. Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis supaya lebih mudah dipahami hubungannya satu data dengan data yang lain. Hal ini akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2016: 255) menyatakan penarikan kesimpulan dan verifikasi berasal dari data dan penyajian data-data display inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data digunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah sebagai berikut; Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. (1) pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan yang dikatakan di luar penelitian. (3) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama Moleong (2014: 145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak. Proses pemahaman pendidikan karakter paling baik adalah pada usia 5-11 tahun. Di usia ini, anak cenderung masih memiliki sifat patuh dan juga sedang dalam proses meniru keteladanan dari orang lain. Pendidikan karakter di madrasah dan orang tua harus bersama-sama memanfaatkan momen ini untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak sebagai dasar untuk menentukan pribadi anak itu sendiri di masa mendatang.

Pada saat siswa datang pagi hari ke Madrasah guru piket terdiri dari tiga orang sudah berdiri di depan pintu masuk gerbang MI Al Asy'ari Kiran Kabupaten Pati untuk menyambut kedatangan siswa dengan cara berjabat tangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan dijadwal semua guru, baik guru senior maupun guru yang masih baru, kegiatan berjabat tangan pada pagi hari ini sebagaimana temuan lapangan bahwa: Pendidikan karakter di MI Al Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati ini dilaksanakan berbagai aktifitas seperti berjabat tangan pagi hari, membaca Asmaul Husna maupun berdoa pada saat memulai pelajaran di kelas, dengan pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan siswa akan terbiasa dan terus melakukannya meskipun tidak di lingkungan madrasah (W2/GR2/Februari/2017).

Membaca Asmaul Husna yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan karakter, pembacaan Asmaul Husna pada pagi hari dimaksudkan agar siswa terbiasa menghafal Asmaul Husna dan istiqomah dalam membaca karena dalam ajaran Islam barang siapa menjelaskan bacaan Asmaul Husna merupakan treatment hati menuju kepada pembentukan sikap dan karakter serta akhlakul kharimah. Pembacaan Asmaul Husna sebagaimana temuan di lapangan dari hasil wawancara maupun observasi bahwa: siswa pada pagi hari hasil pengamatan lapangan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama serta berdoa pada saat akan dimulai pelajaran di kelas, sedangkan guru ikut memandu jalannya pembacaan Asmaul Husna, nampak pula guru mengkondisikan sebagian siswa yang tidak ikut membaca Asmaul Husna (OBKLS/Februari/2017).

Dalam pendidikan karakter di Madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dilingkungan madrasah.

Kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka menanamkan kepribadian yang baik kepada anak adalah berdoa, kegiatan berdoa bersama dimaksudkan untuk mendoakan pembelajaran di pagi hari agar lancar dan tidak halangan serta berdoa pada jam pulang adalah agar semua siswa selamat sampai di rumah, kegiatan berdoa ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan anak berdoa kepada Allah SWT. Kegiatan berdoa ini sebagaimana hasil temuan lapangan "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati ini dilaksanakan dengan berbagai fasilitas seperti berjabat tangan pagi hari, membaca Asmaul Husna maupun berdoa saat memulai pelajaran di kelas dengan pembiasaan-pembiasaan diharapkan siswa akan terbiasa dan terus melakukannya meskipun tidak di lingkungan sekolah (W2/GR2/Februari/2017).

Berjamaah sholat dhuhur sebagaimana temuan lapangan adalah salah satu upaya madrasah menanamkan nilai-nilai karakter siswa, melalui pembiasaan dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah siswa akan lebih tekun dan disiplin beribadah

kepada Allah SWT, kegiatan beribadah ini sesuai dengan hasil temuan lapangan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan siswa seperti membaca Asmaul Husna yang dibaca pada pagi hari oleh semua kelas yang dipandu oleh guru kelas masing-masing, kemudian shalat dhuhur secara berjamaah, karena madrasah ini sudah memiliki mushola sendiri jadi ada program berjamaah yang dikomando oleh guru kelas masing-masing (W1/GR1/Februari/2017).

Shalat berjamaah sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter juga sesuai teori tujuan pendidikan nasional (2007) bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral. Menurut Berman, iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana sekolah, hubungan antar siswa, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru turut menyumbang bagi keberhasilan pendidikan karakter ini, di samping kemampuan diri sendiri melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik.

Di lingkungan desa Kuniran menjadi salah satu pendukung terlaksananya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati sebagaimana temuan lapangan bahwa "Tentu masyarakat dan orang tua sangat mendukung adanya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati, karena masyarakat Kuniran termasuk masyarakat yang agamis, justru lingkungan inilah yang menjadi salah satu suksesnya pendidikan karakter di sini". (W/KS/Februari/2017)

Lingkungan masyarakat yang agamis di desa Kuniran menjadi salah satu pemicu keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati, lingkungan yang agamis secara tidak langsung ikut mendidik anak-anak mengenal lebih dekat dengan nilai-nilai agama Islam, dan tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, adanya lingkungan masyarakat yang agamis adalah sebagai mana wawancara bahwa "Lingkungan masyarakat Kuniran

masih kental dengan keagamaan sehingga cocok jika di Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati melaksanakan pendidikan karakter, sehingga ada keterpaduan antara lingkungan yang sudah agamis kemudian didukung penanaman karakter yang baik di madrasah sehingga membentuk siswa yang berakhlakul karimah (W/KM/Februari/2017).

Dukungan aktif dari komite sekolah diantaranya berupa pertimbangan, pemikiran maupun pengawasan dari pelaksanaan pendidikan karakter, peran komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini mendapat apresiasi dari semua dewan guru maupun kepala sekolah, peran komite dalam mendukung implementasi pendidikan karakter sebagaimana hasil temuan lapangan bahwa komite sekolah aktif memberikan masukan dan pertimbangan.

Dukungan komite dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati sesuai dengan teori dari dalam.

Pendidikan non formal yaitu pendidikan madrasah diniyah pada sore hari ikut menjadi salah satu faktor pendukung adanya implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati. Faktor pendukung yaitu Madrasah Diniyah sebagaimana hasil temuan lapangan "Tampak dalam pengamatan anak setelah pulang sekolah kemudian pukul 14.00-16.00 masuk Madrasah Diniyah. Pembelajaran yang dilaksanakan juga selaras dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati pada pagi hari, pada Madrasah Diniyah siswa masuk kelas kemudian guru juga masuk kelas dan kemudian siswa berjabat tangan dengan guru, kemudian juga membaca doa sebelum dimulai pelajaran, dan semua mata pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran berbasis agama, dan siswanya memakai busana muslim.

Belajar Alqur'an setelah magrib menjadi salah satu prioritas pendidikan non formal yang ikut membantu terlaksananya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati sebagaimana temuan lapangan bahwa "Orang tua terutama ibu sangat memperhatikan sikap dan perilaku anaknya di rumah, anaknya selalu ditanya tentang perkembangan belajar, dan disuruh untuk selalu sholat berjamaah, disamping itu di malam hari ditanya untuk selalu ikut mengaji Al-Qur'an di mushola bersama ustadz, dan malam hari setelah isyak belajar pelajaran Madrasah Ibtidaiyah". (W/SS/Februari/2017).

Dasar pengembangan pendidikan karakter di madrasah mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN). Dalam pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk sumberdaya manusia berkualitas. Sejak beberapa tahun belakangan, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan untuk menanamkan karakter, kepribadian, sifat kejujuran, kepatuhan dan kesetiakawanan. Kegiatan pramuka sebagaimana temuan lapangan hasil wawancara maupun observasi lapangan “Pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’ari Kuniran Kabupaten Pati ini diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada setiap hari Jumat sore. Kegiatan ekstra pramuka ini dimaksudkan untuk menanamkan sifat kedisiplinan, ketegaran, sikap patuh, serta berjiwa penolong sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter siswa”. (W2/GR2/Januari/2017)

Kegiatan Jumat beramal adalah kegiatan ini untuk menanamkan karakter, kepribadian, sifat ikhlas, tolong menolong dan kesetiakawanan. Kegiatan Jumat beramal sebagaimana temuan lapangan hasil wawancara maupun observasi lapangan “Pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’ari Kuniran Kabupaten Pati ini diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan beramal seikhlasnya pada setiap hari Jumat . Kegiatan Jumat beramal ini dimaksudkan untuk menanamkan sifat kedisiplinan, tolong menolong, sikap ikhlas, serta berjiwa penolong sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter siswa

Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ini mengajarkan anak u.ntuk senantiasa selalu hidup sehat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’ari Kuniran Kabupaten Pati dapat memiliki akhlakul karimah sebagaimana temuan lapangan dalam pengamatan ditemukan bahwa guru selalu memberikan pengertian tentang pentingnya hidup sehat menjaga kebersihan lingkungan dengan baik yang kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan hadits Nabi Muhammad SAW (OB/Sabtu sehat/ Februari/2017) serta dalam pengamatan salah satu bentuk kegiatan yang kami kembangkan untuk menanamkan karakter baik siswa adalah pada

kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk cinta kepada kebersihan diri, pakaian dan tempat tinggal atau lingkungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi yang dihasilkan siswa merupakan kebanggaan sekolah dan dapat menunjang keberhasilan sekolah. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati sengaja bagian dari pengembangan pendidikan karakter, dengan prestasi siswa yang membawa nama baik sekolah diharapkan siswa dapat memiliki jiwa berani dan tanggung jawab dan menjunjung tinggi nama madrasah dan mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mana temuan lapangan bahwa piagam dan piala yang banyak itu adalah hasil prestasi siswa dalam berbagai lomba. Kegiatan lomba biasa dilakukan setiap tahun sekali diberi nama lomba kompetensi siswa. Jadi lomba ini benar-benar menguji kemampuan siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Patimeliputi (1) kegiatan Jumat beramal, di mana kegiatan ini untuk menanamkan karakter, kepribadian, sifat keikhlasan, tolong menolong dan kesetiakawanan, (2) Menjaga kebersihan lingkungan yang biasa disebut Sabtu bersih. Kegiatan ini mengajarkan siswa supaya bisa menjaga kesehatan diri sendiri serta lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.(3) Prestasi siswa yang dihasilkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Kabupaten Pati bisa menunjukkan kepada masyarakat kalau siswa MI Al-Asy'ari tidak kalah dengan siswa di sekolah lain sehingga kepercayaan masyarakat lebih meningkat dan berminat menyekolahkan putranya di MI Al-Asy'ari Kuniran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari diimplementasikan dengan melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan di lingkungan Madrasah secara terpadu dengan pelaksanaan pembelajaran selama siswa di sekolah baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas. Penanaman karakter siswa dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah di mushola yang dipandu oleh guru kelas masing-masing.
2. MI Al-Asy'ari dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan merangkul semua komponen untuk saling bekerja sama, diantaranya adalah dukungan orang

tua, lingkungan masyarakat yang agamis, dukungan aktif Komite Madrasah dan adanya sekolah madrasah diniyah pada sore hari.

3. Pengembangan pendidikan karakter di MI Al-Asy'ari Kuniran juga dengan pembiasaan jumat beramal dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pembiasaan itu diharapkan siswa terbiasa dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah.

Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan referensi dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang memiliki hubungan yang relevan dengan pendidikan karakter. Sehingga semua sekolah bisa menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi sekolah, pendidikan karakter ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau contoh dalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya di MI Al-Asyari Kuniran Kabupaten Pati.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan teknis di lapangan dalam proses belajar mengajar juga sebagai upaya untuk mencari, merancang, dan mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011 *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Pedagogia Vol. 1, No. 1 tahun 2011.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Arruz-Meddia.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jokjakarta: Arruz-Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jokjakarta. Diva Press.

- Aziz, Amka Abdul. 2014. *Hati pusat Pendidikan Karakter Melahirkan Bangsa Berakhlakul Kharimah*. Karangnom: Cempaka Putih.
- Barnawi. Arifin M. 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jokjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarman. 2008. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Cetakan ke-1. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Desmiati. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik bagi Orang Tua Guru dalam Memahami Psikologi anak SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati. Mujino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Gosyen Publising.
- Hamiyah, Nur. Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen di Sekolah*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Hasibuan, Melayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sinar Grafikan Ofsset.
- Husaini, Usman. 2013. *Kepemimpinan Berkarakter sebagai Model Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kesuma, Dharma. Triatna, cepi. Permana, johar. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Jakarta Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta Ar-Ruzz-Media.

- Pidarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramli, Wiwik Wijayanti. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri I dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. Prastyo Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jokjakarta: Arruz-Media.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptomo. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Umam. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.